

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP
DAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 13 CURIO
KABUPATEN ENREKANG**

strategy of Islamic Religious Education Teachers in shaping the attitudes and personalities of
students at SD Negeri 13 Curio Enrekang Regency

JAMILAH

Email . jamilahajdmil@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap dan kepribadian pada peserta didik di SD Negeri 13 Curio. Guru PAI berupaya mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dan karakter mulia. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis, Pendekatan yuridis, Pendekatan sosiologis, theology, dan sosiologis. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, teknik analisis data studi kasus.

Hasil penelitian ini bahwa, Strategi guru PAI dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik mencakup pendekatan yang holistik dan terpadu. Melalui pembelajaran yang interaktif, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta contoh-contoh nyata dalam praktik keagamaan, guru mampu membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas Islam. Sikap dan kepribadian peserta didik tercermin sebagai hasil dari beragam faktor, termasuk interaksi dengan lingkungan, pengaruh keluarga, dan pendidikan formal di sekolah. Melalui pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran dan pembinaan karakter, sekolah mampu memperkuat nilai-nilai positif seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Upaya guru PAI dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui pendekatan personalisasi, guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh konkret dan mendampingi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Kata Kunci: strategi guru, sikap dan kepribadian peserta didik.

ABSTRACT

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with pedagogical approach, juridical approach, sociological approach, theology, and sociological. Data collection techniques; observation, interview and documentation. With analysis techniques; data collection, data condensation, data presentation, conclusion, case study data analysis techniques.

The results of this study that, the strategy of Islamic Religious Education teachers in shaping attitudes and personalities in learners includes a holistic and integrated approach. Through interactive learning, the application of Islamic values in everyday life, as well as real examples in religious practice, teachers are able to guide learners to internalize Islamic moral,

ethical, and spiritual values. Learners' attitudes and personalities are reflected as a result of diverse factors, including interactions with the environment, family influences, and formal education in schools. Through a comprehensive approach to learning and character building, schools are able to strengthen positive values such as cooperation, responsibility, and discipline. The efforts of Islamic religious education teachers in fostering the attitudes and personalities of students at SD Negeri 13 Curio Enrekang Regency are carried out thoroughly and continuously through a personalized approach, teachers not only provide an understanding of religious teachings, but also provide concrete examples and assist students in facing various life situations.

Keywords: teacher strategy, attitude and personality of learners.

PENDAHULUAN

Agar pendidikan Islam terus berkembang, maka sumber daya manusia yang berkiprah di dalamnya perlu mendapatkan pelatihan, pelatihan dilaksanakan bukan hanya pada saat ada program dari pihak eksternal, melainkan inisiatif pihak pendidikan Islam secara internal untuk menyelenggarakan pelatihan. Tentu saja hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.¹ Dalam hal ini, pendidikan agama Islam di yakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan sumber daya manusia yaitu membangun anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk sikap dan kepribadian peserta didik.² Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, dalam QS. Al-Baqarah/2:42, yang berbunyi:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعَاْمُونَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahui.³

Ayat di atas dijelaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa gabungkan antara kebenaran yang datang dari-Ku dengan kepalsuan yang kalian buat, agar tidak terjadi pencampuradukan. Janganlah kalian sembunyikan kebenaran, termasuk di dalamnya kebenaran Muhammad, sedangkan kalian mengetahui kebenaran hal itu. Karena yang diharapkan dari orang yang memiliki pengetahuan adalah menerangkan yang hak dan membedakannya dari yang batil serta menampakkan yang hak itu agar orang-orang yang mencari petunjuk dapat memperolehnya, orang-orang yang tersesat dapat kembali dan tegaknya hujjah terhadap orang-orang yang tetap menyelisihi. Oleh karena itu, siapa saja ahli ilmu yang menerangkan kebenaran dan tidak mencampuradukkan dengan yang batil, maka dia termasuk para pewaris rasul dan penggantinya serta pemberi petunjuk kepada ummat. Jika sebaliknya, maka ia termasuk du'at ke arah jahannam.

¹Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia* (Ed 1, Cet-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 93

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 76.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (cet. 8, Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017), h. 55.

Pendidikan agama Islam terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Pendidikan agama Islam memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian. Siswa dalam hal ini dibimbing agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.⁴ Sesuai dengan QS. Az-Zumar : 18, yang berbunyi :

هُمْ وَأُولَٰئِكَ ۖ لِلَّهِ هَدَاهُمْ لَّذِينَ أُولَٰئِكَ ۖ أَحْسَنَهُ فَيَتَّبِعُونَ لِقَوْلِ أَيْسْتَمِعُونَ لَّذِينَ أُولَٰئِكَ ۖ

Terjemahannya:

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

Dari perspektif Islam, pendidikan Islam ini bisa disebut juga dengan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian. Pengertian pendidikan seperti disebutkan tersebut mengacu kepada suatu sistem yaitu "Sistem Pendidikan Islam". Pendidikan Islam mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan.

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter yang kuat pada siswa, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw, yang memiliki karakter sempurna. Firman Allah Swt. dalam QS. al-Qalam/68:4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁵

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Firman Allah swt, dalam QS.Luqman/31:17, yang dijelaskan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۤا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَانۡهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ وَاَصۡبِرْ عَلٰۤى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِّنۡ عَزۡمِ الْاُمۡوِرِ



Terjemahnya:

⁴Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Dari Attarbiyah al-Islamiyah (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 1.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 564.

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶

Suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik atau calon pendidik adalah sikap dan karakter siswa. Siswa di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh, dan seterusnya. Mengetahui latar belakang dan karakter siswa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter siswa ini dapat diubah dari dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah strategi guru, orang tua dan masyarakat yang amat penting dalam membentuk lingkungan siswa yang baik dan saling mendukung.⁷

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan menentukan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Lokasi penelitian bisa dilakukan pada lembaga Sekolah. Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut N. Darna, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Tempat dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi, sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang akan dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 411.

⁷Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 99-100.

⁸N. Darna, *Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. (N. Darna, R. D. Aqila, F. H. Prabowo, N. Mulyatini, & Y. Falatansyah, Eds.) (Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen, 287-292. Retrieved 11 September, 2023, from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonomologi/article/view/13592018>), h. 79.

sendiri dengan cara bertanya, mendengarkan, mengamati, dan mengambil data penelitian.⁹

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Idrus, yaitu dengan empat hal berikut:¹⁰

1) Pengumpulan Data.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data lapangan berupa fakta-fakta dan foto ataupun video dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat bantu kamera.

2) Reduksi Data.

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berjalan secara terus menerus sejalan berlangsungnya penelitian.

3) Penyajian Data.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4) Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yakni menarik arti dari data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan ini akan dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Itulah beberapa tahap analisis data, supaya diperoleh data yang akurat dan mendalam, serta apa yang diinformasikan kepada pembaca terpenuhi.

Hasil Penelitian

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap dan kepribadian pada peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik melibatkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru PAI berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku islami yang konsisten, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Metode pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing digunakan untuk memfasilitasi pemahaman nilai-nilai agama. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan program bakti sosial yang melibatkan seluruh peserta didik.

Selain pendekatan tersebut, guru PAI juga menerapkan evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan sikap dan kepribadian siswa. Evaluasi ini melibatkan observasi harian, penilaian sikap, dan pemberian umpan balik konstruktif. Guru berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter islami. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan komunikasi terbuka antara guru dan orang tua memastikan konsistensi dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa baik di sekolah maupun di rumah. Strategi ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas

⁹J. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, (4th ed. USA : SAGE Publications, 2014), h. 98.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 125.

secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Berikut tanggapan guru PAI, bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya sangat memahami pentingnya peran kami dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Dalam menjalankan tugas ini, kami mengutamakan pendekatan yang menyeluruh dan integratif, memastikan bahwa setiap aspek dari pendidikan agama dapat meresap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kami berusaha untuk menjadi teladan yang baik, memperlihatkan sikap islami yang dapat ditiru oleh siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui metode pengajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok dan role-playing, kami tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dalam situasi nyata. Selain itu, kami melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan sikap dan kepribadian siswa, menggunakan observasi harian dan penilaian sikap. Kami juga berkolaborasi erat dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter islami. Kami percaya bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan konsistensi pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Dengan strategi ini, kami berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Senada dengan kutipan wawancara di atas, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya sangat mendukung dan mengapresiasi upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan kita, dan guru PAI memegang peran yang sangat krusial dalam hal ini. Saya melihat bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI di sekolah ini sudah sangat tepat, dengan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru-guru kita berusaha menjadi teladan yang baik dan menggunakan metode pengajaran interaktif yang membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya sangat menghargai upaya guru PAI dalam melakukan evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, kami yakin dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter islami. Kami berkomitmen untuk terus mendukung program-program yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia, dan berharap agar seluruh peserta didik kita dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.¹²

¹¹Guru PAI SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 17 Januari 2024

¹²Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 16 Januari 2024

Hal tersebut didukung oleh salah satu wali kelas, ia memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat bangga dengan dedikasi dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap dan kepribadian anak-anak kami. Saya melihat betapa guru-guru tersebut berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh guru PAI, termasuk metode pengajaran interaktif dan kolaborasi dengan orang tua, sangat membantu siswa kami dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Saya yakin bahwa kerjasama erat antara sekolah dan rumah ini akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Wali kelas lainnya ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap dan kepribadian anak-anak kami. Dari pengamatan saya, strategi yang diterapkan oleh guru-guru PAI tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama yang baik antara guru PAI, orang tua, dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Saya yakin bahwa melalui pendekatan yang komprehensif ini, siswa kami akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang wali kelas berpandangan bahwa:

Sebagai wali kelas, saya sangat mendukung strategi ini yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan holistik ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang seimbang antara pengetahuan dan moralitas. Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sejak dini, kita berharap para siswa akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki empati tinggi. Strategi ini juga sejalan dengan visi pendidikan yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga membentuk manusia yang berkepribadian luhur dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁵

Tanggapan dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan keselarasan dalam pengakuan akan pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. Mereka sepakat bahwa pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif,

¹³Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 16 Januari 2024.

¹⁴Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 16 Januari 2024.

¹⁵Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 16 Januari 2024.

afektif, dan psikomotorik menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter islami. Dari tanggapan mereka juga terlihat bahwa kerjasama erat antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat ditekankan sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa di sekolah dan di rumah.

Selain itu, tanggapan tersebut juga menyoroti komitmen bersama untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Evaluasi berkelanjutan, penerapan metode pengajaran interaktif, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat menjadi strategi yang terus dikembangkan untuk memastikan kesuksesan dalam membentuk generasi yang cerdas secara akademis dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tanggapan dari para stakeholder sekolah tersebut mencerminkan tekad mereka untuk menjadikan pendidikan agama sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Berangkat dari uraian di atas, kepala sekolah kemudian memberikan tanggapan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung pandangan bahwa agama merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan agama yang kuat memberikan landasan moral dan etika yang kokoh, sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan agama sebagai dasar, kita tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga pribadi yang memiliki akhlak mulia, berperilaku baik, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan tangguh. Pendidikan yang holistik ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik di masyarakat.¹⁶

Wali kelas ikut memberikan tanggapannya:

Sebagai wali kelas, saya sangat mendukung penerapan agama sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan agama yang kokoh memberikan dasar moral yang kuat, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integrasi nilai-nilai agama dalam proses pendidikan, kita tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan bimbingan moral yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan visi kita untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter luhur.¹⁷

Salah seorang guru memberikan pula tanggapannya, sebagai berikut:

Sebagai seorang guru, saya sangat mendukung pandangan bahwa agama harus menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan, kita dapat membantu siswa mengembangkan moralitas yang kuat, etika yang kokoh, dan perilaku yang baik. Pendidikan agama memberikan

¹⁶Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

¹⁷Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

landasan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang akan memandu mereka dalam setiap langkah kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ini adalah langkah penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga mampu menjadi teladan positif bagi orang lain.¹⁸

Guru lain juga memberikan tanggapannya:

Sebagai seorang guru, saya sepenuhnya mendukung pendekatan yang menempatkan agama sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Agama memberikan nilai-nilai fundamental yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku dan sikap siswa, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam proses pendidikan, kita tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi akademis, tetapi juga individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup dengan integritas. Pendidikan yang berlandaskan agama membantu membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki hati nurani yang baik, sehingga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjadi teladan yang inspiratif bagi lingkungan sekitarnya.¹⁹

Wali kelas kemudian mempertegas pendapat yang telah di kemukakan sebelumnya, bahwa:

Sebagai wali kelas, saya sangat mendukung pandangan bahwa agama harus menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan agama yang kuat memberikan landasan moral yang kokoh, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dengan bimbingan ini, siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan perilaku yang terpuji. Pendekatan ini sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sebagai wali kelas, saya berkomitmen untuk mendukung dan mengimplementasikan strategi ini dalam setiap aspek pembelajaran.²⁰

Seorang wali kelas memberikan pula penjeasan:

Sebagai wali kelas, saya sangat mendukung integrasi agama sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan agama memberikan nilai-nilai moral yang esensial, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasukkan ajaran agama dalam kurikulum, kita tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga

¹⁸Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

¹⁹Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

²⁰Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

dengan bimbingan etika yang akan membentuk mereka menjadi individu berakhlak mulia. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang menjadi generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Saya berkomitmen untuk terus mendukung dan mengimplementasikan pendekatan ini dalam pembelajaran di kelas.²¹

Sebagai orang tua kedua setelah orang tua, salah seorang guru memberikan penjelasan:

Sebagai seorang guru, saya sangat mendukung penerapan agama sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan agama memberikan kerangka moral yang penting bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam proses pembelajaran, kita dapat membantu siswa tidak hanya mencapai keunggulan akademis, tetapi juga berkembang menjadi individu yang bermoral tinggi dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendekatan ini sangat penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kepribadian yang luhur dan sikap yang mulia.²²

Kembali wali kelas menjelaskan, bahwa:

Sebagai wali kelas, saya mendukung penuh konsep bahwa agama menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan agama bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga tentang membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat pemahaman akan etika dan moralitas melalui pendidikan agama, kita dapat membantu siswa membangun kepribadian yang kuat dan menginspirasi, sehingga mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Saya yakin bahwa dengan memprioritaskan pembelajaran agama, kita dapat mencetak generasi yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga berintegritas dan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masa depan yang lebih baik.²³

Melihat antusias para guru dan wali kelas, kepala sekolah kemudian mempertegas keterangan yang telah diperoleh dari guru dan wali kelas. Ia mengatakan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya memandang pentingnya menjadikan agama sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga membimbing siswa dalam

²¹Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

²²Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

²³Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat landasan agama, kita menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa secara holistik, baik dalam aspek akademis maupun moral. Siswa yang memiliki landasan agama yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana, serta memiliki komitmen untuk bertindak dengan integritas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, saya berkomitmen untuk terus mendukung pendekatan ini dalam upaya mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menjalani peran mereka sebagai pemimpin masa depan.²⁴

Pendekatan yang menempatkan agama sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membimbing mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguatan pendidikan agama, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang akan membimbing mereka dalam setiap langkah kehidupan dan membantu mereka menjadi kontributor positif dalam masyarakat.

Dalam perspektif kepala sekolah, penting untuk memprioritaskan pendekatan yang holistik dalam mendidik siswa, yang mengakui peran penting agama dalam membentuk karakter mereka. Landasan agama yang kokoh memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kepribadian yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang siap menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2. Sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang.

Sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang, adalah faktor kunci yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Di lingkungan sekolah tersebut, pentingnya pembentukan sikap positif seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi fokus utama. Peserta didik diajarkan untuk saling menghormati satu sama lain, membangun kerjasama dalam tim, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Selain itu, guru dan staf sekolah berperan aktif dalam membentuk kepribadian yang berkarakter, menanamkan nilai-nilai seperti integritas dan semangat pantang menyerah. Dengan demikian, peserta didik di SD Negeri 13 Curio dibekali dengan sikap dan kepribadian yang positif, membantu mereka tidak hanya dalam mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, SD Negeri 13 Curio juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian yang seimbang bagi peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa, sekolah ini memperhatikan kebutuhan individual setiap anak, memfasilitasi perkembangan kepribadian yang unik bagi setiap peserta didik. Di samping itu, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan

²⁴Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2024

pengalaman di luar kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek, seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemandirian. Dengan demikian, SD Negeri 13 Curio tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memberi perhatian yang cukup pada pembentukan karakter, menjadikan peserta didik siap menghadapi tantangan di masa depan. Berangkat dari uraian di atas, salah seorang guru memberikan penjelasan saat wawancara, bahwa:

Sebagai seorang guru di SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang, saya sangat bangga dengan perkembangan sikap dan kepribadian para peserta didik. Setiap hari saya menyaksikan mereka menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, serta sikap saling menghormati yang kuat di antara sesama teman. Kerjasama tim yang solid dan semangat gotong-royong menjadi pemandangan umum di kelas dan di luar kelas. Mereka juga menunjukkan kejujuran dan integritas dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis. Melalui berbagai program dan pendekatan pembelajaran yang kami terapkan, saya melihat bagaimana anak-anak ini berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik. Hal ini tentunya memberikan harapan besar bagi masa depan mereka dan komunitas kita secara keseluruhan.²⁵

Salah seorang wali kelas mengungkapkan pendapatnya bahwa:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat terkesan dengan perkembangan sikap dan kepribadian siswa-siswi di kelas saya. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar dan selalu berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelas. Selain itu, saya melihat betapa mereka saling mendukung dan menunjukkan empati yang besar kepada teman-teman mereka. Sifat tanggung jawab dan disiplin yang mereka tunjukkan, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam menjaga kebersihan dan ketertiban kelas, sangat membanggakan. Melalui pendekatan yang kami terapkan, yang menekankan nilai-nilai moral dan karakter, saya melihat mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan positif. Hal ini memberikan saya keyakinan bahwa mereka akan menjadi generasi penerus yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan baik.²⁶

Seorang wali kelas memberikan pula tanggapan:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang, saya sangat bangga dan terkesan dengan perkembangan sikap dan kepribadian siswa-siswi saya. Mereka menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam setiap aktivitas belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Saya melihat mereka semakin mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Rasa solidaritas dan kepedulian yang tinggi terhadap teman-teman sekelas juga menjadi nilai lebih yang membuat lingkungan kelas kami menjadi tempat yang harmonis dan menyenangkan. Selain itu, kemampuan mereka untuk mengelola emosi dan berkomunikasi dengan baik sangat mengesankan. Melalui berbagai

²⁵Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024

²⁶Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024

program dan kegiatan yang kami lakukan, saya yakin mereka akan terus berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan masa depan.²⁷

Salah seorang wali kelas mempertegas hasil wawancara di atas: Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang, saya sangat bangga dengan pertumbuhan sikap dan kepribadian siswa-siswi saya. Setiap hari, saya melihat mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk selalu berprestasi. Mereka juga sangat disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun dalam menjaga kebersihan dan kerapihan kelas. Interaksi di antara mereka sangat positif, menunjukkan rasa saling menghormati dan tolong-menolong yang kuat. Dengan bimbingan dan dukungan dari para guru serta lingkungan sekolah yang kondusif, saya yakin bahwa mereka akan terus berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia.²⁸

Hal tersebut dipertegas oleh kepala sekolah melalui wawancara dengan peneliti: Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat bangga dan puas dengan perkembangan sikap dan kepribadian para peserta didik di sekolah kami. Setiap harinya, saya melihat mereka menunjukkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati, baik dalam lingkungan belajar maupun dalam interaksi sosial mereka. Para guru telah bekerja keras untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dan hasilnya sangat terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa-siswi kami. Saya percaya bahwa dengan dukungan yang terus-menerus dari seluruh staf pengajar dan lingkungan sekolah yang kondusif, para peserta didik ini akan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri. Ini adalah sebuah kebanggaan dan motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.²⁹

SD Negeri 13 Curio di Kabupaten Enrekang merupakan institusi pendidikan yang sangat menekankan pengembangan sikap dan kepribadian positif pada peserta didiknya. Sikap seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan saling menghormati menjadi fokus utama dalam pembelajaran sehari-hari. Para guru di sekolah ini berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat kepada siswa-siswi mereka. Melalui pendekatan yang inklusif dan berpusat pada siswa, mereka berusaha untuk mengembangkan kepribadian yang seimbang dan mandiri, sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Para wali kelas di SD Negeri 13 Curio juga menyatakan rasa bangga dan kepuasan mereka terhadap perkembangan sikap dan kepribadian siswa. Mereka

²⁷Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024

²⁸Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024

²⁹Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024

menyaksikan secara langsung antusiasme, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang tinggi dari para peserta didik. Di dalam kelas, para siswa menunjukkan solidaritas dan empati yang besar terhadap teman-temannya, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan menyenangkan. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan berkomunikasi dengan baik juga sangat mengesankan. Melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, para wali kelas merasa yakin bahwa siswa-siswi mereka akan terus berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi masa depan. Kepala sekolah kemudian memberikan pendapatnya:

Sebagai kepala sekolah, saya merasa sangat bangga dengan capaian ini. Upaya keras para guru dan staf dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Para siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan nilai-nilai karakter yang baik. Dukungan yang konsisten dari seluruh tim pengajar serta lingkungan sekolah yang kondusif memainkan peran penting dalam perkembangan ini. Saya percaya bahwa dengan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter, SD Negeri 13 Curio akan terus menghasilkan generasi muda yang cerdas, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan penuh percaya diri.³⁰

Senada dengan tanggapan kepala sekolah, salah seorang guru memberikan pula pendapatnya:

Sebagai seorang guru, mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter siswa adalah prioritas utama yang membutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif. Peningkatan kualitas pendidikan harus melibatkan penerapan kurikulum yang relevan dan adaptif, penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif, serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik. Selain itu, pembentukan karakter memerlukan lingkungan belajar yang mendukung, di mana nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati ditanamkan melalui contoh nyata dan praktik sehari-hari. Dengan menggabungkan pembelajaran akademis yang berkualitas dengan pengembangan karakter yang kuat, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan.³¹

Berikut salah seorang guru ikut memberikan pula tanggapannya:

Sebagai seorang guru, saya percaya bahwa mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter adalah tugas yang memerlukan dedikasi dan pendekatan yang seimbang. Pendidikan yang berkualitas harus disertai dengan metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta dukungan fasilitas yang memadai untuk memaksimalkan potensi siswa. Sementara itu, pembentukan karakter harus dimulai dari teladan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan inspiratif, kita dapat membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi

³⁰Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 23 Januari 2024

³¹Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 23 Januari 2024

akademis tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial yang kuat.³²

Hal tersebut dipertegas keterangan dari salah seorang wali kelas, bahwa: Sebagai wali kelas, saya menyadari pentingnya peran saya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter siswa. Saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkembang secara akademis dan pribadi. Selain fokus pada pencapaian akademis, saya juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Melalui komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua, serta kerja sama dengan sesama guru, saya berkomitmen untuk membantu setiap siswa mencapai potensinya secara penuh dan menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.³³

Salah seorang wali kelas berikan juga tanggapan: Sebagai wali kelas, saya memahami bahwa tanggung jawab saya tidak hanya terbatas pada aspek akademis tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa. Saya berusaha untuk menerapkan pendekatan yang holistik dalam mendidik, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individual siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial serta emosional. Melalui berbagai kegiatan kelas, diskusi kelompok, dan proyek-proyek kolaboratif, saya mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, berpikir kritis, dan menghargai perbedaan. Saya juga aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan dukungan yang konsisten di rumah dan di sekolah. Dengan cara ini, saya berharap dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.³⁴

Wali kelas lain pun ikut memberikan keterangan: Sebagai wali kelas, saya percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang mengajar materi pelajaran, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Saya aktif membangun hubungan yang positif dengan setiap siswa, mendengarkan permasalahan mereka, dan memberikan dukungan serta bimbingan sesuai kebutuhan. Selain itu, saya mengadopsi pendekatan yang inklusif dan beragam dalam pengajaran, memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar. Dengan memadukan pembelajaran akademis yang kuat dengan pembentukan karakter yang kokoh, saya berharap dapat membantu siswa mencapai potensi tertinggi mereka dan menjadi individu yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat.³⁵

³²Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 23 Januari 2024

³³Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2024

³⁴Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2024

³⁵Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2024

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh salah seorang guru, bahwa:

Sebagai guru, saya sepenuhnya setuju dengan pendekatan yang diambil oleh para wali kelas dalam memprioritaskan pembentukan karakter siswa. Saya melihat pentingnya memberikan perhatian pada aspek sosial dan emosional siswa serta tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata. Dalam pengalaman saya, siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih baik dalam menangani tantangan dan konflik, serta lebih mampu berkolaborasi dan bekerja sama dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, dukungan dan kerjasama antara guru dan wali kelas sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.³⁶

Kepala sekolah memberikan pula penegasan melalui kegiatan wawancara. Berikut hasil wawancaranya:

Sebagai kepala sekolah, saya mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh guru dan wali kelas dalam memprioritaskan pendidikan holistik yang mencakup pembentukan karakter siswa. Saya yakin bahwa pendidikan yang berhasil tidak hanya mencakup prestasi akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan kepribadian yang kokoh dan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan kerjasama antara seluruh anggota staf, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk meraih kesuksesan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka yang lebih luas.³⁷

Penting bagi institusi pendidikan untuk memprioritaskan pendekatan holistik yang mencakup aspek akademis, sosial, dan moral dalam pembentukan siswa. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, harus menerapkan metode pengajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademis tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter siswa. Hal ini memerlukan pendekatan yang beragam dan inklusif, serta kerja sama yang erat antara guru, wali kelas, dan kepala sekolah.

Sementara itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan dukungan kepada seluruh staf dalam menerapkan pendekatan pendidikan holistik. Dengan memberikan pengakuan terhadap pentingnya pembentukan karakter, kepala sekolah dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pengembangan kepribadian. Dengan demikian, melalui kerja sama antara guru, wali kelas, dan kepala sekolah, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Salah seorang guru memberikan tanggapan:

Sebagai seorang guru, saya melihat pentingnya menciptakan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pengembangan kepribadian sebagai pondasi penting dalam pendidikan holistik. Dalam lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, siswa tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran aktif dan contoh

³⁶Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2024

³⁷Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2024

yang ditetapkan oleh staf sekolah, kami dapat membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai penting seperti kejujuran, empati, dan kerjasama, yang kemudian membentuk karakter mereka untuk menjadi warga yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan fokus pada pengembangan kepribadian secara holistik, kami mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan sikap yang tangguh dan kesiapan untuk membuat perbedaan positif.³⁸

Uraian di atas didukung oleh salah seorang guru dalam wawancara, berikut:

Sebagai guru, saya sangat mendukung upaya menciptakan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pengembangan kepribadian. Saya percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki integritas tinggi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kerjasama, saling penghargaan, dan sikap empati, kami membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.³⁹

Wali kelas ikut berpendapat, bahwa:

Sebagai seorang wali kelas, saya melihat pentingnya menciptakan budaya sekolah yang memprioritaskan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pengembangan kepribadian siswa. Dalam peran yang dekat dengan siswa, saya berusaha untuk memberikan teladan yang baik dan memberikan dorongan serta dukungan agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai, serta melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kolaboratif, saya berharap dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan siap berperan aktif dalam masyarakat.⁴⁰

Salah seorang wali kelas memberikan pula tanggapannya:

Sebagai seorang wali kelas, saya sangat mendukung inisiatif menciptakan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pengembangan kepribadian siswa. Saya percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang mengisi kepala siswa dengan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Melalui pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga memasukkan pelajaran moral dan etika dalam kurikulum, serta melalui teladan yang ditunjukkan oleh staf sekolah, kita dapat membantu siswa tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang berpikiran terbuka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.⁴¹

³⁸Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 26 Januari 2024

³⁹Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 26 Januari 2024

⁴⁰Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 26 Januari 2024

⁴¹Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 26 Januari 2024

Guru lain memberikan pula tanggapan yang sama:

Sebagai seorang guru, saya menyambut baik upaya untuk menciptakan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pengembangan kepribadian siswa. Saya percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan memperkuat kolaborasi antara guru, wali kelas, dan staf sekolah lainnya, serta melalui implementasi program-program yang menekankan pengembangan kepribadian, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan sikap yang kuat dan positif.⁴²

Penciptaan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pengembangan kepribadian siswa merupakan langkah penting dalam membangun pendidikan holistik. Dengan fokus tidak hanya pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan berdampak positif bagi siswa. Kerjasama yang erat antara guru, wali kelas, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang.

Guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Pertama, mereka membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran tentang ajaran agama, guru dapat membantu siswa memahami konsep seperti kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian, yang merupakan nilai-nilai inti dalam Islam. Dengan demikian, siswa dapat membangun sikap yang baik berdasarkan prinsip-prinsip agama yang diajarkan oleh guru.

Kedua, guru pendidikan agama Islam juga bertanggung jawab dalam membina akhlak mulia pada peserta didik. Mereka tidak hanya mengajarkan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Dengan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam interaksi mereka dengan siswa, guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap yang baik seperti kesabaran, rendah hati, dan tolong-menolong.

Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan, guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang juga berupaya membentuk kepribadian yang kokoh pada siswa. Mereka mengadakan kegiatan seperti pengajian, kajian kitab suci, dan kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan merasakan manfaat dari praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, guru pendidikan agama Islam di sekolah ini berperan penting

⁴²Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 26 Januari 2024

dalam membina sikap dan kepribadian yang berlandaskan pada ajaran Islam. Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah memberikan tanggapannya:

Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya sangat bangga melihat upaya yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik. Mereka telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya pengajaran, teladan, dan kegiatan keagamaan yang terencana dengan baik, saya yakin bahwa para siswa akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan mereka.⁴³

Wali kelas memberikan tanggapannya yang seirama pendapat kepala sekolah, bahwa:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya sangat mengapresiasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi panutan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh para guru agama, saya melihat perkembangan positif dalam perilaku dan sikap siswa di kelas saya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, dan saya berharap kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah terus berlanjut untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berkualitas bagi anak-anak kami.⁴⁴

Salah seorang wali kelas memberikan pula tanggapannya:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada para guru pendidikan agama Islam atas dedikasi dan komitmennya dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik. Dengan pendekatan yang holistik dan penuh kasih sayang, mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Saya melihat betapa siswa-siswa kami semakin bertumbuh menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berempati berkat upaya keras para guru agama. Kerja sama yang erat antara guru agama, wali kelas, dan orang tua sangat penting dalam memastikan perkembangan holistik siswa, dan saya berharap sinergi ini terus diperkuat demi masa depan yang lebih baik bagi generasi kami.⁴⁵

Gurupun ikut memberikan tanggapan pada kegiatan wawancara. Salah seorang guru memberikan tanggapannya:

Sebagai seorang guru di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya merasa sangat bersyukur atas kesempatan untuk berkontribusi dalam membentuk sikap

⁴³Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

⁴⁴Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

⁴⁵Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Kami berusaha dengan sepenuh hati untuk memberikan pengajaran yang inspiratif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta menjadi teladan yang baik bagi mereka dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melihat perkembangan positif yang terjadi pada siswa-siswa kami adalah suatu kebanggaan tersendiri, dan saya yakin bahwa investasi kita dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai agama akan memberikan dampak yang positif dalam jangka panjang bagi masyarakat dan bangsa.⁴⁶

Guru lain ikut memberikan penjelasan, bahwa:

Sebagai seorang guru di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya merasa terhormat dapat berkontribusi dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Saya percaya bahwa melalui pengajaran, pembinaan, dan contoh yang kami berikan, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melihat perkembangan spiritual dan moral mereka yang positif adalah sumber kepuasan dan motivasi bagi saya sebagai seorang pendidik. Dengan komitmen kami untuk terus memberikan yang terbaik bagi siswa, saya yakin bahwa kami dapat berperan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab bagi masa depan yang lebih baik.⁴⁷

Kepala sekolah pun mempertegas ungkapan wali kelas dan guru bahwa:

Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya merasa bangga dan terinspirasi oleh dedikasi serta komitmen para guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Upaya mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran sehari-hari telah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa. Saya percaya bahwa kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam memastikan kesuksesan pendidikan yang holistik, dan saya berterima kasih kepada para guru agama atas peran kunci mereka dalam mewujudkannya.⁴⁸

Salah seorang wali kelas menanggapi bahwa:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya sangat menghargai kontribusi yang tak ternilai dari para guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melihat perubahan positif dalam perilaku dan pemikiran siswa merupakan bukti nyata bahwa upaya para guru agama sangat berharga dalam pembentukan karakter siswa. Kerja sama erat antara guru agama, wali kelas, dan orang tua menjadi pondasi kuat dalam memastikan perkembangan holistik siswa, dan saya sangat berharap kita

⁴⁶Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

⁴⁷Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

⁴⁸Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

dapat terus memelihara sinergi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membawa dampak positif bagi siswa kami.⁴⁹

Hal tersebut didukung oleh wali kelas yang lain:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya merasa terharu dan bersyukur atas dedikasi serta komitmen yang diberikan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa-siswa kami. Mereka tidak hanya menyampaikan pelajaran agama, tetapi juga menjadi contoh yang hidup bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa adalah bukti nyata dari pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter generasi muda. Saya sangat menghargai kerja sama yang erat antara guru agama, wali kelas, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan mendukung bagi perkembangan siswa. Semoga sinergi ini terus berlanjut untuk mencetak generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia.⁵⁰

Peran guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan yang memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran yang inspiratif, pembinaan karakter, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, para guru agama telah berhasil membimbing siswa-siswa untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Kerja sama yang erat antara guru agama, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyeluruh bagi perkembangan holistik siswa. Dengan terus memelihara sinergi ini, diharapkan bahwa pendidikan agama Islam di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang akan terus menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tangguh, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Kepala sekolah memberikan tanggapan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya meyakini bahwa pendidikan agama Islam di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang akan terus menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tangguh, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pembelajaran nilai-nilai keagamaan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas yang kokoh. Dengan memperkuat pendidikan agama Islam, kami tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial yang menjadi landasan bagi kesejahteraan bersama. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam demi mencetak generasi yang

⁴⁹Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

⁵⁰Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024

tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab.⁵¹

Wali kelas ikut berpendapat, bahwa:

Sebagai wali kelas di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya melihat bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa-siswa kami. Dengan memperkuat pemahaman akan ajaran Islam, saya percaya bahwa anak-anak kami akan menjadi individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, serta mampu menjalani kehidupan dengan integritas dan kepedulian terhadap sesama. Saya akan terus mendukung dan mengawasi perkembangan spiritual dan moral siswa-siswa kami agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.⁵²

Selanjutnya salah seorang guru memberikan tanggapan yang senada dengan hasil wawancara sebelumnya:

Sebagai seorang guru di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya melihat bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk karakter dan moral siswa-siswa kami. Melalui pembelajaran agama Islam, kami tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang. Saya yakin bahwa dengan memperkuat pendidikan agama Islam, kami dapat membantu siswa-siswa kami menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.⁵³

Salah seorang guru berpendapat yang sama:

Selain itu, sebagai seorang guru, saya juga percaya bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun kedamaian dan harmoni dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ajaran Islam, kami mengajarkan kepada siswa-siswa kami pentingnya menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam keberagaman. Dengan demikian, kami tidak hanya membentuk siswa-siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan yang universal.⁵⁴

Kepala sekolah kembali memberikan tanggapan:

Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, saya sangat mengapresiasi peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa-siswa kami. Pendidikan agama Islam

⁵¹Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 31 Januari 2024

⁵²Wali Kelas SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 31 Januari 2024

⁵³Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 29 Januari 2024.

⁵⁴Guru SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 1 Februari 2024.

bukan hanya tentang memperkuat keyakinan keagamaan, tetapi juga tentang mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Saya yakin bahwa melalui pembelajaran agama Islam, kami dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian terhadap sesama, dan siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab.⁵⁵

Pembahasan

Pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah penerapan teori pembelajaran konstruktivisme. Teori ini menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan nilai-nilai agama Islam. Guru dapat mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan mencari pemahaman sendiri tentang ajaran Islam, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selanjutnya, penerapan teori behavioral juga dapat menjadi strategi efektif bagi guru. Teori ini menekankan pada peran stimulus-respons dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan penguatan positif untuk memperkuat perilaku positif peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kerja keras. Dengan memberikan pujian atau hadiah kepada peserta didik yang menunjukkan sikap dan perilaku yang diinginkan, guru dapat memotivasi mereka untuk terus berperilaku baik.

Penerapan teori humanistik juga relevan dalam pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Teori ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan psikologis dan pengembangan potensi individu. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan penuh kasih sayang, di mana peserta didik merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap-sikap positif seperti empati, kerjasama, dan toleransi. Selain itu, teori pembelajaran sosial juga dapat menjadi landasan strategi guru dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Teori ini menekankan pada pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berbagi, dan bekerja sama dalam aktivitas-aktivitas yang mempromosikan nilai-nilai keislaman, seperti gotong royong, tolong-menolong, dan saling menghormati. Melalui interaksi sosial positif ini, peserta didik akan belajar untuk mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan teori kognitif juga penting dalam strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Teori ini menekankan pada proses pemikiran, pengolahan informasi, dan pembentukan konsep. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang menantang dan membutuhkan pemikiran kritis, seperti studi kasus, debat, atau pemecahan masalah, yang memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik akan dapat menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan.

Pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar kelas yang berorientasi pada

⁵⁵Kepala Sekolah SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dalam wawancara pada tanggal 1 Februari 2024.

pengembangan kepribadian Islami. Misalnya, melalui kegiatan seperti kelas-kelas keagamaan tambahan, kegiatan amal, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah, peserta didik memiliki kesempatan untuk lebih mendalami ajaran Islam dan mengalami praktik langsung dari nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas. Dengan demikian, pengalaman langsung ini dapat memperkuat pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap sikap dan kepribadian Islami.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap dan kepribadian pada peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang mencakup pendekatan yang holistik dan terpadu. Melalui pembelajaran yang interaktif, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta contoh-contoh nyata dalam praktik keagamaan, guru mampu membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan, membentuk karakter yang kokoh dan berintegritas.
2. Sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang tercermin sebagai hasil dari beragam faktor, termasuk interaksi dengan lingkungan, pengaruh keluarga, dan pendidikan formal di sekolah. Melalui pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran dan pembinaan karakter, sekolah mampu memperkuat nilai-nilai positif seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dengan demikian, peserta didik menjadi individu yang memiliki sikap yang baik, kepribadian yang terarah, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di masa depan.
3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio Kabupaten Enrekang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, guru mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pendekatan personalisasi, guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh konkret dan mendampingi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengembangkan pemahaman agama, tetapi juga mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam membentuk sikap yang baik dan kepribadian yang mulia.

Saran-saran

Saran mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang:

1. Kepala Sekolah:
 - a) Mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
 - b) Mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan mengajar serta memahami metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik.

- c) Membuat program pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna memastikan bahwa tujuan pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik tercapai.
2. Wali Kelas:
- a) Berperan aktif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada guru.
 - b) Melakukan komunikasi yang baik dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memantau perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik serta memberikan masukan jika diperlukan.
 - c) Mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua peserta didik untuk membahas perkembangan sikap dan kepribadian anak di sekolah dan di rumah.
3. Guru Pendidikan Agama Islam:
- a) Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.
 - b) Mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap materi yang disampaikan.
 - c) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekolah atau masyarakat untuk memperkuat pembentukan sikap dan kepribadian Islami.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 13 Curio, Kabupaten Enrekang dapat tercapai secara optimal melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin dkk. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Revisi ke 3. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico. 2014.
- Ardela Mubarak, Mochamad Gilang Dan Muslihah, Eneng. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama*. Geneologi PAI, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9, No. 01. Januari-Juni. 2022.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2012.
- Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2015.
- Chairilisyah, Daviq. *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*. *Educhild* Vol. 01 No.1. 2012.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar. *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Media Duta. 2004.
- Dwi Sari, Asri. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik*. *Jurnal Educatio*, Volume 7, No. 1, pp. 12-18 March 2021.
- Haris, Abd. dan Aha Putra, Kivah. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Amzah 2019.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. 2018.
- Kotler, Philip. *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo. 2018.
- Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertasi Contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group. 2020.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers. 2012.
- Pabundu Tika, Moh. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Patty, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. 2021.
- Poerwanti, Ending Dan Widodo, Nur. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Umm Press. 2012.
- Salaga, Syaiful. *Pemberdayaan Guru Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Samrin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*. Shautut Tarbiyah, Volume 27 Nomor 1. Mei 2021.
- Soedrajat, Setyo. *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*. Jakarta: Ikral Mandiri Abadi. 2019.
- Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2018.
- Syaefulla. *Pikologi Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Tarsan, dkk, Vitalis. *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pesreta didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 3. No. 1, ISSN: 2746-1505. 2022.
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*, p4. GBHN.
- Tjjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II Yogyakarta: Andi. 2010.
- Uhbiyati, Nur dan Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Cet. Ke 4, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 2019.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press. 2014.
- Referensi : <https://tafsirweb.com/8680-surat-az-zumar-ayat-18.html>